

EVALUSI KURIKULUM PENDIDIKAN

Mohammad Mustafid Hamdi

STAIDA Krempyang

Email: hamdimustafid@yahoo.com

Abstrak: The curriculum is the spirit of the world of education, where the existence of a curriculum is always possible, and then what is an effective and efficient curriculum for our education which in fact is different from different cultures, ethnicities, races and religions?

Curriculum evaluation has an important role in the world of education. Without an evaluation, we will not know the weaknesses and strengths in the planning and implementation process of the curriculum that has been used. And make this as feedback by interested parties, such as; parents, teachers, community curriculum developers, etc. So that it can be used as a reference for future curriculum improvement and development so that students are able to achieve the predetermined educational goals as effectively as possible.

Curriculum evaluation approach using a scientific ideal or an ideal humanistic. Principle: evaluation refers to objectives, is comprehensive, and objective. While the form of evaluation is formative evaluation and summative evaluation. Curriculum evaluation models: Measurement, Congruence, congruence, Illumination, and Educational System Evaluation. While the implementation of curriculum evaluation can use two kinds of techniques, namely: test and non-test techniques.

Keywords: Evaluation, Curriculum, Education

Accepted : Juli 2020
Reviewed : Agustus 2020
Published : October, 07, 2020

Pendahuluan

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan¹. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga

¹S. Nasution, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 88.

hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.

Evaluasi Kurikulum dilaksanakan secara khomprehensif agar mencapai tujuan yang maksimal². Dengan pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Kegiatan mengeksplorasi dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum sebagai bagian yang penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tentunya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum, yaitu berkaitan dengan sejarah perkembangan evaluasi kurikulum, peran evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi kurikulum, pendekatan dalam evaluasi kurikulum, dan model-model evaluasi kurikulum.³

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas tentang pengelolaan evaluasi kurikulum, sehingga dapat menjadi acuan pemangku dan pelaku dunia pendidikan agar lebih maksimal dan tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Kajian Pustaka

Pengertian Evaluasi Kurikulum

Ada beberapa pengertian evaluasi menurut beberapa ahli. Wand dan Brown mendefinisikan evaluasi sebagai “...refer to the act or process to determining the value of something” kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluated*). Dan sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu⁴

Dari kedua pengertian di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti.

Sedangkan pengertian kurikulum adalah secara semantik dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tradisional, modern dan masa kini. Adapun pengertian kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, pengertian kurikulum secara modern menyebutkan bahwa bidang studi hanya bagian kecil dari isi kurikulum, yang mana kurikulum itu menyangkup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas,

²Berman Hutahaean, Pengembangan Model Kurikulum Evaluasi Kurikulum Muldimensi untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2014, No. 2, 170.

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali, 2012), 91.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rawamangun, 2010), 335.

sekolah dan di luar sekolah, yang mana hal tersebut di bawah pengaruh dan tanggung jawab sekolah. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini ialah sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah.⁵

Sebagaimana yang diungkapkan pengertian evaluasi dan kurikulum sebelumnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan, di mana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.

Definisi evaluasi memiliki pengertian yang berbeda dengan pengukuran dan penilaian. Pengukuran berkaitan dengan angka atau kuantitatif, sedangkan penilaian bersifat kualitatif. Sedang evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis yang mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari penilaian dan pengukuran dan didalamnya memiliki unsur pertimbangan dan keputusan terhadap suatu program berdasarkan standart atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut dilaksanakan.⁶

Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program kedepan. Sementara itu, menurut Ibrahim diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:

1. Perbaikan Program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

2. Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan

⁵Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 74-75.

⁶Fajri Ismail, Model-model Evaluasi Kurikulum, *Lentera STIKIP-PGRI Bandar Lampung*, Vol. 2, 2014, 17.

pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.

3. Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembang kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada?⁷

Fungsi Evaluasi Kurikulum

Di dalam pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaannya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan bgai pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan ke dalam sistem. Selain hal tersebut, ada beberapa fungsi evaluasi kurikulum pendidikan:

1. Sebagai umpan balik bagi peserta didik.
2. Sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Memberi informasi dan acuan untuk pengembangan program kurikulum.
4. Sebagai dasar peserta didik secara individual untuk memutuskan masa depan sehubungan dengan bidang pekerjaan dan pengembangan karir.
5. Untuk pengembang kurikulum dalam khusus yang ingin dicapai
6. Sebagai umpan balik semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan di sekolah, seperti; orang tua, tenaga pendidik, pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat.⁸

Pendekatan dalam Evaluasi Kurikulum

Pendekatan dalam evaluasi kurikulum yang menyediakan cara memusatkan perhatian pada pertanyaan evaluasi, pendekatan yang digunakan mempengaruhi pemilihan kriteria dan sumber-sumber data mana yang akan digunakan. Cronbach menyebutkan ada dua pendekatan dasar evaluasi kurikulum, yaitu pendekatan *scintistic ideal* dan pendekatan *humanistic ideal*.

Evaluasi kurikulum yang menggunakan pendekatan *scintistic* mencoba untuk memusatkan perhatian pada siswa. Bentuk skor tes menjadi bagian penting dari data yang dikumpulkan. Data-data tersebut digunakan untuk memperbandingkan

⁷Rusman, *Manajemen ...*, 99-100.

⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan ...*, 339.

prestasi siswa dalam situasi yang berbeda, dimana setiap situasi dikendalikan sedemikian rupa. Kebanyakan informasi yang dikumpulkan adalah kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistic. Keputusan tentang program dibuat berdasarkan informasi komparatif yang diberikan oleh evaluasi

Mereka yang sangat humanistik menemukan eksperimen yang tidak dapat diterima. Bagi mereka, studi kasus naturalistik merupakan obat mujarab. Kaum humanis akan mempelajari program yang sudah ada di suatu tempat, tidak ditentukan oleh evaluator apabila orang ditempatkan/dimasukkan dalam perlakuan, bisa saja karena kebijakan studi memerlukan untuk me- nempatkannya, penempatan tidak dilakukan untuk kepentingan penelitian Program menjadi hal yang dapat terlihat oleh mata pengembang dan klien. Peneliti naturalistik akan menanyakan pertanyaan yang berbeda dari program yang berbeda. Manfaat dan kegunaan dijelaskan, tidak diturunkan dalam ben- tuk kuantitas. Observasi menjadi yang sesuai dan responsif terhadap su lokal, yang tidak terstruktur sebelumnya.⁹

Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum pada intinya ditujukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan acuan dari keseluruhan komponen yang ada di dalam kurikulum. Baik komponen bahan, metode maupun evaluasi. Apa yang dipelajari siswa agar memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan tercermin dari isi kurikulum. Bagaimana Isi kurikulum luas dan dalamnya ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian bila ingin diketahui apakah tujuan itu tercapai seluruhnya atau tidak, maka seluruh komponen menjadi dasar melakukan evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi kadang-kadang dipengaruhi oleh faktor subyektif guru. Bila ini terjadi maka hasil evaluasi tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari hasil yng dicapai. Dengan demikian, bila diinginkan agar hasil evaluasi dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari hasil belajar atau hasil kurikulum, maka evaluasi perlu dilakukan secara obyektif.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam melakukan evaluasi kurikulum perlu memegang beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Evaluasi mengacu kepada tujuan
2. Evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh
3. Evaluasi dilaksanakan secara obyektif.¹¹

⁹ Rusman, *Manajemen ...*, 101-102.

¹⁰ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 127.

¹¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum ...*, 127.

Peranan Evaluasi Kurikulum

Peranan evaluasi dalam kurikulum setidaknya berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

1. Evaluasi sebagai moral judgement

Salah satu peranan evaluasi kurikulum adalah sebagai moral judgement yang akan digunakan untuk pengambilan dan tindakan selanjutnya. Dalam hal ini mengandung dua hal, yaitu:

- a. Evaluasi berisi suatu skala nilai moral.
- b. Evaluasi berisi suatu perangkat criteria kritis.

2. Evaluasi sebagai penentuan keputusan

Evaluasi kurikulum memiliki peran sebagai penentu keputusan pendidikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti; guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembang kurikulum dan lain sebagainya. Dengan menggunakan prinsip, setiap individu di atas menentukan keputusannya sesuai dengan posisinya. Yang mana besar kecilnya peranan keputusan yang diambil seseorang sesuai lingkup tanggung jawabnya. Serta lingkup masalah yang dihadapinya pada suatu saat.

Adapun beberapa hasil evaluasi dijadikan acuan peserta didik untuk menentukan sejauh mana ia dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dengan kata lain, keputusan yang diambil peserta didik pasti berkenaan dengan kepentingan dirinya. Sebagaimana dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

3. Evaluasi sebagai konsensus nilai

Evaluasi sebagai tradisi test mental serta eksperimen, yang mana konsesus ini berupa kerangka kerja yang penilannya dipusatkan pada tujuan-tujuan khusus, yang bersifat behavioral, penggunaan analisis statistic dari pre test dan post test dan lainnya.¹²

Bentuk Pelaksanaan Evaluasi

Dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya, evaluasi kurikulum dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu:

1. Evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan selama kurikulum itu digunakan dengan tujuan untuk menjadi dasar dalam perbaikan. Evaluasi formatif ini bisa dilakukan terhadap masing-masing mata pelajaran atau masing-masing program kurikulum keseluruhan.
2. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kurikulum, adapun evaluasi dilaksanakan di akhir

¹²Tedjo Narsoyo Reksoatmojo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2010), 40.

pelaksanaan kurikulum, jika pada tingkatan SD dilaksanakan setelah selesai (6 tahun).¹³

Model Evaluasi Kurikulum

Dilihat dari fenomena sejarah dengan segala situasi dan kondisinya, evaluasi kurikulum berkembang sebagaimana perkembangan dunia pendidikan yang memiliki banyak segi. Di bawah ini akan disebutkan beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya:

1. Evaluasi model penelitian

Model evaluasi kurikulum mengacu pada teori dan menggunakan metode tes psikologis dan eksperimen lapangan.

- a. Tes psikologis atau tes psikomotorik, yang pada umumnya memiliki dua bentuk tes yakni tes inteligensi dan tes hasil belajar
- b. Eksperimen lapangan, metode ini sudah sejak tahun 1930 yang biasanya digunakan dalam penelitian botani pertanian. Meskipun demikian, penelitian model ini dapat digunakan dalam pendidikan.

2. Evaluasi model objektif

Dalam penelitian obyektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Adanya kesepakatan tentang tujuan kurikulum.
- b. Merumuskan tujuan tersebut dalam perbuatan peserta didik.
- c. Menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- d. Mengukur kesesuaian antara perilaku siswa dengan hasil yang diinginkan.

3. Evaluasi model campuran multivariasi

Setiap evaluasi kurikulum diukur dengan kriteria masing-masing kurikulum, Model ini menyatakan unsur – unsur dari kedua pendekatan tersebut, memungkinkan perbandingan lebih dari satu kurikulum.¹⁴

Selain model yang disebutkan di atas, evaluasi kurikulum juga memiliki model lainnya, diantaranya:

1. Model *Measurement*

Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan, yang mana hal tersebut untuk mengungkapkan perbedaan kemampuan individual dan kelompok. Adapun hasil penilaian digunakan untuk tindak lanjut peserta didik, untuk keperluan bimbingan, seleksi, atau perbandingan efektivitas antar program serta metode pendidikan. Hasil belajar menjadi obyek evaluasi kurikulum yang dititik beratkan, terutama pada aspek kognitif dan sebagainya yang

¹³ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum ...*, 130.

¹⁴ Mukhneri. *Pengawasan Pendidikan*. (Jakarta: BPJM Press. 2010), 78.

terkhusus dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif dan dibakukan. Dalam evaluasi data yang dikumpulkan adalah data objektif berupa skor dan hasil tes. Dalam hal ini, evaluasi menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa ditempatkan pada kedudukan kelompoknya, dengan melalui pengembangan norma kelompok dalam evaluasi hasil belajar.
- b. Melalui analisis kuantitatif, menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda dan membandingkan hasil belajar antar kelompok.
- c. Teknik evaluasi yang digunakan terutama tes yang disusun dalam bentuk objektif, yang terus dikembangkan untuk menghasilkan alat evaluasi yang reliabel dan valid.

2. Model *Congruence*

Pemeriksaan kesesuaian *congruence* atau kesesuaian antara tujuan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Dalam penyempurnaan program pendidikan, hasil evaluasi sangat diperlukan, yakni untuk bimbingan program ke depan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Adapun dalam hal ini, hasil evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar pada aspek kognitif psikomotorik, dan pengembangan nilai dan sikap. Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan cara-cara antara lain:

- a. Menggunakan prosedur *pre-and post-assessment* dengan menempuh langkah-langkah pokok sebagai berikut: penegasan tujuan, pengembangan alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.
- b. Analisis hasil evaluasi dilakukan secara bagian demi bagian.
- c. Teknik evaluasi mencakup tes dan teknik-teknik evaluasi lainnya yang cocok untuk menilai berbagai jenis perilaku yang terkandung dalam tujuan.
- d. Kurang menyetujui diadakannya evaluasi perbandingan antara dua atau lebih program.

3. *Illumination*

Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai: pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program, serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan atau cara-cara berikut:

- a. Menggunakan prosedur yang disebut *progresiive focusing* dengan langkah pokok: orientasi, dengan langkah-langkah pokok orientasi, pengamatan yang lebih terarah, analisis sebab akibat
- b. Bersifat kualitatif terbuka, dan fleksibel-eklektif

- c. Teknik evaluasi mencakup observasi, wawancara, angket, analisis dokumen dan bila perlu mencakup pula tes

4. *Educational System Evaluation*

Evaluasi pada dasarnya adalah perbandingan antara performance setiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgment*. Hasil evaluasi dimaksudkan untuk menyempurnakan program dan menyimpulkan program secara keseluruhan. Objek evaluasi mencakup input (bahan, rencana, peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti yang lebih luas. Jenis data yang dikumpulkan meliputi baik data objektif maupun data subjektif (udgment antara lain data). Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan di antaranya:

- a. Membandingkan performance setiap dimensi program dengan kriteria internal.
- b. Membandingkan performance program dengan menggunakan kriteria eksternal, yaitu performance program yang lain.
- c. Teknik evaluasi mencakup tes, observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen.¹⁵

Teknik-teknik Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan dua macam teknik, yaitu:

1. Teknik bukan tes

Bukan tes alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi, ada beberapa jenis teknik bukan tes seperti:

- a. Wawancara atau interview. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun menggunakan media. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Tentu saja pedoman mengacu pada tujuan yang ditetapkan
- b. Angket. Angket adalah wawancara yang dilakukan secara tertulis. Prinsip penggunaan dan penyusunan alat sama dengan wawancara
- c. Pegamatan atau observasi. Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung maupun tidak langsung

2. Teknis tes

Tes merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu, yang mana hasil penilaian berbentuk angka (kuantitatif). Selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa. Selain hal tersebut, Teknik tes biasanya digunakan untuk menilai hasil atau produk kurikulum, yang berupa hasil

¹⁵ Rusman, *Manajemen ...*, 114-118.

belajar siswa. Tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan.¹⁶

Kesimpulan

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin.

Pendekatan evaluasi kurikulum dengan menggunakan *scintistic ideal* atau pendekatan *humanistic ideal*. Prinsipnya: Evaluasi mengacu kepada tujuan, bersifat, menyeluruh, dan obyektif. Adapun bentuk Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi kurikulum: *Measurement, Congruence, congruence, Illumination*, dan *Educational System Evaluation* Evaluasi. Sedang pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan dua macam teknik, yaitu: teknik tes dan teknik bukan tes.

Daftar Pustaka

- Hutahaean, Berman. 2014. Pengembangan Model Kurikulum Evaluasi Kurikulum Muldimensi untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Cakrawala Pendidikan*. Juni. No. 2.
- Ismail, Fajri. 2014. Model-model Evaluasi Kurikulum, *Lentera STIKIP-PGRI Bandar Lampung*. Vol. 2.
- Muhammad, Ali. 2009. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mukhneri. 2010. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: BPJM Press.
- Narsoyo, Tedjo Reksoatmojo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rawamangun.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. 2016. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.

¹⁶ Muhammad Ali, *Pengembangan....*, 131-32.